

PESAN PRESIDENSI AREA ASIA

Menyelamatkan yang Kurang Aktif

Penatua Larry Y. Wilson dari Tujuh Puluh

Penasihat Kedua dalam Presidensi Area Asia

Sejumlah orang bergabung dengan Gereja dan berperan serta selama jangka waktu tertentu tetapi sampai pada titik di mana mereka tidak lagi melanjutkan berjalan di jalan Injil. Ada berbagai macam alasan mengapa ini terjadi. Terkadang mereka tersinggung oleh sesuatu yang diucapkan atau dilakukan oleh seseorang. Dalam kasus-kasus lain, kebiasaan lama kembali dan mereka malu karena tidak menjalankan standar-standar Injil. Dalam beberapa situasi, mereka menghadapi konflik dengan pekerjaan dan menghentikan kebiasaan pergi ke Gereja. Ada banyak alasan lain mengapa orang menjadi kurang aktif.

Kebanyakan dari kita kenal seseorang yang telah berada dalam situasi ini. Tuhan memikirkan mengenai orang-orang ini ketika Dia menceritakan perumpamaan-Nya tentang domba yang hilang. Dalam perumpamaan ini, Tuhan menjelaskan bahwa Dia meninggalkan kesembilan puluh sembilan domba demi menyelamatkan satu ekor domba yang telah hilang.¹ Dia telah meminta kita untuk melakukan hal yang sama.

Kita telah mendengar tema ini dari Presiden Monson di sepanjang pelayanannya. Tidak berapa lama yang lalu, dia mengatakan: "Selama bertahun-tahun pelayanan saya sebagai Pembesar Umum saya telah menekankan perlunya untuk 'menyelamatkan' saudara-saudara kita dari banyak situasi yang berbeda yang bisa mencegah mereka memperoleh semua berkat yang dapat diberikan Injil. Sejak menjadi Presiden Gereja saya telah merasakan



semakin mendesaknya bagi kita untuk terlibat dalam upaya penyelamatan ini. Sewaktu para anggota Gereja yang setia mengulurkan tangan dengan kasih dan pemahaman, banyak yang telah aktif kembali sepenuhnya dan menikmati berkat-berkat tambahan dalam kehidupan mereka. Namun masih banyak yang harus dilakukan mengenai hal ini, dan saya mendorong semua untuk terus mengulurkan

**Penatua
Larry Y. Wilson**

tangan bagi upaya penyelamatan ini. Tuhan berfirman, 'Jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu' (Lukas 22:32).²

Proses penyelamatan ini terjadi pada orang tua saya sendiri. Adalah melalui upaya-upaya seorang pengajar ke rumah yang baik dan para anggota lain yang penuh kasih yang membawa orang tua saya kembali menjadi aktif sepenuhnya di Gereja. Sewaktu saya berbicara kepada para anggota Gereja di berbagai bagian dunia, saya senantiasa menemukan banyak orang yang telah "diselamatkan" dengan cara yang sama seperti yang dilakukan terhadap orang tua saya. Seseorang memiliki keberanian dan berupaya untuk menjangkau kepada mereka.

Sewaktu remaja, saya memiliki kesempatan untuk mengamati bagaimana menyelamatkan seseorang ketika saya melayani sebagai rekan ayah saya dalam tugas pengajaran ke rumah. Kami ditugasi kepada sebuah keluarga yang kurang aktif di lingkungan kami. Mereka sudah bertahun-tahun tidak datang ke Gereja. Saya teringat betapa dingin sambutan yang mereka tunjukkan kepada kami ketika kami pertama kali mengunjungi mereka. Di suatu kesempatan dalam kunjungan tersebut, ayah saya melihat kebun sayuran yang mereka miliki di pekarangan belakang dan menanyakan sayuran apa yang mereka tanam di kebun tersebut. Mereka menawarkan untuk membawa kami keluar dan berjalan menyusuri kebun.

Sewaktu mereka memperlihatkan kepada kami apa yang mereka tanam, saya dapat merasakan bahwa hubungan mulai berkembang di antara pasangan ini dan ayah saya. Dalam kunjungan-kunjungan berikutnya, saya memerhatikan bahwa perasaan hangat mulai tumbuh bersama mereka yang segera berkembang menjadi hubungan saling

percaya dan mengasihi. Itu memungkinkan bagi ayah saya untuk mengundang mereka kembali aktif di Gereja. Mereka menanggapi undangan ayah saya dan menjadi temannya yang baik. Sebagai orang yang telah diselamatkan, orang tua saya tahu bagaimana membantu orang lain yang berada dalam situasi yang sama.

Baru-baru ini, saya mengadakan percakapan dengan salah satu uskup kita di Bangkok mengenai upaya-upaya yang dia dan para anggota lainnya lakukan untuk menyelamatkan orang lain. Dia menekankan kepada saya bahwa upaya-upaya kita akan menjadi paling efektif ketika kita mengunjungi orang lain dengan kasih dan mencari cara-cara untuk menunjukkan kasih kita kepada mereka. Itulah yang terjadi ketika ayah saya memperlihatkan ketertarikannya terhadap keluarga ini dengan menanyakan mengenai sesuatu yang berarti bagi mereka, yaitu, kebun mereka.

Uskup lainnya di Bangkok membagikan sebuah sudut pandang yang berharga kepada saya mengenai cara memulai penyelamatan terhadap orang lain. Dia memberitahukan bahwa kita tidak saja perlu mengundang orang untuk kembali ke Gereja tetapi kita juga perlu membantu mereka memahami mengapa mereka hendaknya ke Gereja. Kita perlu membawa pesan Juruselamat tentang pengharapan dan sukacita kekal kepada mereka. Uskup ini menekankan pentingnya mengajar mereka mengenai hal-hal baik yang datang ke dalam kehidupan kita melalui kuasa dari memperbarui perjanjian kita kepada Allah maupun kekuatan yang datang dari persekutuan kita dengan orang-orang yang berusaha hidup sesuai ajaran-ajaran Juruselamat. Ketika kita menjelaskan berkat-berkat yang datang dari peran serta di Gereja, kemungkinan kita melihat

mereka yang kurang aktif menanggapi undangan kita adalah lebih besar.

Sewaktu kita mulai melakukan pekerjaan penyelamatan bagi orang lain, kita hendaknya ingat beberapa asas penting yang telah Presiden Monson tekankan mengenai bagaimana melakukannya. Ketika dia berbicara dalam pertemuan-pertemuan dengan para Pembesar Umum Gereja, dia hampir selalu berbicara mengenai pentingnya mencari domba Tuhan yang hilang. Demikian pula dia telah membagikan beberapa hal penting yang menurut dia perlu kita sertakan dalam pendekatan kita untuk menyelamatkan orang lain. Saya sering mendengar dia mengatakan bahwa, selain mengundang orang untuk kembali, kita juga perlu memberikan kepada mereka sesuatu yang berarti untuk dilakukan. Itu hendaknya sesuatu yang berarti tanpa menyebabkan mereka merasa kewalahan.

Selain itu, dia menekankan bahwa kita perlu membantu mereka berhasil dalam tanggung jawab atau penugasan yang telah kita berikan kepada mereka. Ada kebijaksanaan yang besar dalam mengikuti nasihat Presiden Monson ini.³ Seseorang yang kembali ke Gereja dapat dipanggil untuk membantu dalam suatu kegiatan, untuk mengajar sebagian kecil dari sebuah pelajaran atau untuk melayani sebagai asisten guru atau pemimpin sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman dan belajar dengan mengamati cara seorang anggota yang lebih berpengalaman melaksanakan pemanggilannya.

Terakhir, para anggota Gereja yang aktif kembali hendaknya mengetahui bahwa kita membutuhkan mereka. Peran serta mereka akan menambah kekuatan bagi masyarakat para Orang Suci di lingkungan atau cabang mana pun. Iman dan pelayanan mereka dapat memberikan pengaruh yang

positif dalam kehidupan orang lain. Semua orang akan diperkaya dan diberkati ketika kita tumbuh bersama menjadi umat yang layak menerima Juruselamat pada Kedatangan-Nya yang Kedua.

Tuhan berfirman kepada kita dalam Ajaran dan Perjanjian “Dan jika demikian halnya bahwa kamu akan bekerja sepanjang hidupmu dalam menyerukan pertobatan kepada orang-orang ini, dan membawa, meski hanya satu jiwa kepada-Ku, betapa akan besar sukacitamu bersamanya di dalam kerajaan Bapa-Ku! Dan sekarang, jika sukacitamu akan besar dengan satu jiwa yang telah kamu bawa kepada-Ku ke dalam kerajaan Bapa-Ku, betapa akan besar sukacitamu jika kamu akan membawa banyak jiwa kepada-Ku!” (A&P 18:15–16)

Mengaktifkan kembali mereka yang kurang aktif merupakan tantangan yang tampaknya menakutkan. Akan tetapi, seperti halnya dengan segala sesuatu dalam kehidupan, Tuhan membuka cara bagi mereka yang mendekati-Nya dengan iman. Mereka menemukan Dia yang memberikan kepada mereka kata-kata untuk diucapkan, waktu yang tepat untuk membagikan pesan Injil, keberanian untuk menyampaikan undangan langsung dan penglihatan untuk melihat apa yang dapat terjadi sewaktu mereka mengikuti teladan-Nya untuk menyelamatkan domba yang hilang. Saya berdoa semoga kita mengindahkan nasihat dari nabi kita yang hidup dan berada di antara mereka yang “pergi untuk menyelamatkan.” ■

CATATAN

1. Lihat Lukas 15:4–5.
2. “Reach Out to Rescue,” www.lds.org/prophets-and-apostles/unto-all-the-world/monson-encourages-members-to-reach-out?lang=eng
3. Lihat Thomas S. Monson, “Melihat Orang Sebagaimana Mereka Dapat Menjadi,” *Liahona*, November 2012, 68–69.

Sejarah Keluarga

Oleh: Aster Pasha & Aniela Santoso

Kegiatan Sejarah Keluarga di pasak Surakarta

Mengenali, mengasihi, dan melayani keluarga serta leluhur menjadi tujuan diadakannya dua kegiatan Sejarah Keluarga di Pasak Surakarta. Sister Widapsari, Direktur Pusat Sejarah Keluarga Pasak, serta Elder dan Sister Knorpp, Misionaris Sejarah Keluarga, memandu kedua acara tersebut:

Remaja – “The Time Is Now”

Para remaja di Lingkungan ke-2 Solo mendengarkan nasihat dari Penatua David A. Bednar dalam video berjudul *The Time Is Now*, “Dengan

Para konsultan dibekali pengetahuan untuk membantu para anggota.

Remaja, saatnya adalah sekarang untuk terlibat di Sejarah Keluarga.



kemampuan teknologi yang para remaja miliki, Anda telah dipersiapkan untuk waktu ini.” Saatnya adalah sekarang bagi kaum muda untuk terlibat dalam sejarah keluarga.

Mereka membuat akun LDS di *familysearch.org*, agar mereka dapat mengakses *Family Tree* untuk menemukan apa yang telah ditemukan tentang leluhur mereka dan bagaimana mereka dapat menambahkan informasi baru. Mereka sangat menikmati kesempatan ini dan mereka telah diajar bahwa upaya mereka dalam pekerjaan besar ini dapat memberkati kehidupan mereka dan keluarga mereka.

Lokakarya Konsultan Sejarah Keluarga

Lokakarya ini dirancang untuk mempersatukan dan mempersiapkan para konsultan agar dapat membantu para anggota di lingkungan atau cabang mereka memenuhi tanggung jawab ilahi

mereka untuk mencari leluhur serta menyediakan tata cara bait suci bagi mereka.

Para konsultan berbagi ide tentang bagaimana memotivasi dan bekerja sama dengan anggota lingkungan atau cabang untuk mencapai gol Pasak yaitu setiap anggota setidaknya memasukkan empat generasi ke catatan silsilah keluarga dan memastikan bahwa tata cara bait suci bagi



Para anggota dengan antusias mengerjakan sejarah keluarga mereka.

mereka dan anggota keluarga mereka telah lengkap. Selain itu kepada para konsultan juga diperkenalkan fitur baru dalam *FamilySearch* yang memungkinkan pengguna untuk menambahkan foto dan cerita di pohon keluarga mereka.

Sister Knorpp siap membantu para anggota dan konsultan.

Api Unggun Sejarah Keluarga Cabang Malang

“Lihatlah, waktunya telah sepenuhnya datang, yang dibicarakan oleh mulut Maleakhi—bersaksi bahwa dia [Elia] akan diutus, sebelum hari Tuhan yang besar dan mengerikan datang—Untuk memalingkan hati leluhur kepada anak-anak, dan anak-anak kepada leluhur, agar jangan seluruh bumi dihantam dengan kutukan”—

Sebuah janji yang manis dan juga peringatan yang keras dalam A&P 110:14–15 dari Tuhan kepada Nabi Joseph Smith dan Oliver Cowdery yang sering kali kita dengar namun mungkin kurang dipahami secara mendalam. Hal inilah yang mendasari diadakannya Api Unggun Sejarah Keluarga Cabang Malang. Sebanyak 40 anggota menghadiri acara api ungun kali ini. Mereka menerima penjelasan materi sejarah keluarga dari Elder dan Sister Knorpp serta konsultan sejarah keluarga cabang Malang, Bro. Ari Agustianto.



Setelah para anggota mendapatkan pembekalan dari Elder dan Sister Knorpp, dengan antusias mereka mulai mencoba mengerjakan sejarah keluarga masing-masing. “Saya bersyukur akan adanya pekerjaan ini. Ketika saya mengerjakannya, saya merasa lebih dekat dengan keluarga dan leluhur saya. Leluhur dari ayah saya sudah ditemukan sampai generasi ketiga belas. Saya masih terus mencari nama-nama leluhur dari ibu agar mereka juga dapat diselamatkan dengan pembaptisan perwakilan,” ujar sister Titania Krisubanu.

Penatua Richard G. Scott berpesan, “Tetapi bagaimana dengan Anda? Apakah Anda telah berdoa mengenai pekerjaan leluhur Anda sendiri? Kesampingkan hal-hal yang tidak penting dalam hidup Anda. Putuskan untuk melakukan sesuatu yang akan memiliki konsekuensi kekal.” ■

©INTELLECTUAL RESERVE, INC.



©INTELLECTUAL RESERVE, INC.

***Keluarga-keluarga di rumah
meneliti catatan silsilah..***

Misi Kemanusiaan dan Anggota

Oleh: Sister Healy



MCK lama (kiri) sekarang telah diperbarui (kanan)

Salah satu tugas utama kami sebagai misionaris kemanusiaan adalah melayani pendistribusian bantuan dari Gereja kita. Tugas tersebut mencakup tiga tujuan utama:

Pertama, membantu yang miskin dan membutuhkan. Kita telah dinasihati untuk “memberikan harta kekayaanmu kepada yang miskin, setiap orang menurut apa yang dia miliki, seperti memberi makan yang lapar, memberi pakaian yang telanjang, mengunjungi yang sakit dan melayani demi pertolongan mereka” (Mosa 4:26). Sementara definisi dari miskin

mungkin relatif, kita dapat selalu menemukan seseorang di sekitar kita yang memiliki lebih sedikit dari kita—seseorang untuk berbagi.

Kedua, menyediakan kesempatan yang penuh arti kepada para anggota Gereja untuk memberikan pelayanan. Sementara dampak

Anak-anak menikmati jalan yang lebih nyaman menuju sekolah mereka.



HEALY

HEALY

dari membantu yang miskin dan membutuhkan dapat bermanfaat secara jasmani bagi mereka yang menerima, itu akan bermanfaat kekal bagi mereka yang memberi. Kita hendaknya mengingat perkataan Raja Benyamin, “Bilamana kamu berada dalam pelayanan bagi sesamamu manusia kamu semata-mata berada dalam pelayanan bagi Allahmu” (Mosia 2:17).

Dan ketiga, “Menampilkan Gereja dari keadaan tak dikenal” (lihat A&P 1:30). Sementara kemasyhuran dan pujian atas perbuatan baik bukanlah alasan utama untuk memberikan pelayanan, Tuhan Sendiri berfirman agar “hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga” (Matius 5:16).

Sebagai pendatang kami jarang sekali akan melihat kebutuhan dari mereka yang ada di sekitar kita atau mampu mempertahankan hubungan jangka panjang yang dibangun karena pemberian pelayanan sebagaimana orang-orang lokal dapat lakukan. Untuk alasan tersebut kami telah mengundang jemaat lokal dari Gereja kita untuk berperan serta. Berikut adalah empat contoh dari proyek yang baru-baru ini dilaksanakan bersama:

- Lingkungan Solo memilih untuk merenovasi MCK umum yang terletak dekat gedung Gereja.
- Cabang Manado memperbaiki jalan kecil yang sebelumnya kotor dan rusak. Jalan ini menghubungkan tiga sekolah ke jalan utama.
- Lingkungan Bogor membeli empat gerobak sampah untuk disumbangkan ke RW setempat



HEALY

dekat gedung Gereja. Mereka juga melakukan kerja bakti memunguti sampah dan penyemprotan (fogging) untuk pencegahan DBD.

- Lingkungan Jogjakarta membangun sebuah fasilitas publik berupa aula terbuka beratap metal. Ini akan dimanfaatkan oleh kaum wanita setempat sebagai taman kanak-kanak dan perkumpulan sosial wanita.

Kami sangat bersyukur untuk semua usaha yang telah dilakukan oleh para anggota untuk mengenali, merencanakan, dan melaksanakan proyek-proyek ini. Harapan kami adalah praktik dari proyek kemanusiaan yang diprakarsai oleh anggota akan terus berlanjut setelah kami pergi. ■

Anggota dan misionaris melayani bersama-sama.